

## PENGARUH *INTANGIBLE ASSETS*, *SALES GROWTH* DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Laura Yolanda Sihotang<sup>1</sup>, Mulyani<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : [laurayolanda0310@gmail.com](mailto:laurayolanda0310@gmail.com)

### ABSTRAK

Kesulitan finansial sebelum mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi. Dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intangible assets*, *sales growth*, arus kas operasi terhadap *financial distress*. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga tahun 2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Intangible Assets* ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas pertama, *Sales Growth* ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas kedua, dan Arus Kas Operasi ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas ketiga serta *Financial Distress* ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak EViews 12 *Student Version Lite*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *intangible assets*, *sales growth* dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun secara parsial variabel *intangible assets* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan *sales growth* dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci:** *Intangible Assets*; *Sales Growth*; Arus Kas Operasi; *Financial Distress*

### ABSTRACT

*Financial Distress* is a condition where the company is experiencing financial difficulties before experiencing bankruptcy or liquidation. Where it greatly affects the development of the company. This study aims to analyze the effect of *intangible assets*, *sales growth*, operating cash flow on *financial distress*. This research was conducted by analyzing the financial

### Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed

under a [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Commons Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*statements of companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2022. The samples used in this study were 17 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020 to 2022 using purposive sampling techniques. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports from each company that has been sampled. The variables used in this study are Intangible Assets (X1) as the first independent variable, Sales Growth (X2) as the second independent variable, and Operating Cash Flow (X<sub>3</sub>) as the third independent variable and Financial Distress (Y) as the dependent variable. The panel data regression method is used as a research methodology in this study. Analysis of research results using EViews 12 Student Version Lite software. The results showed that simultaneously intangible assets, sales growth and operating cash flow together affect financial distress. However, partially the intangible assets variable has no effect on financial distress. While sales growth and operating cash flow affect financial distress.*

**Keywords:** *Intangible Assets; Sales Growth; Operating Cash Flow; Financial Distress.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari kondisi investasi yang erat kaitannya dengan pasar modal. Dalam praktiknya, beberapa perusahaan yang sudah lama berdiri harus menghentikan operasinya karena kesulitan keuangan yang pada akhirnya berujung pada kebangkrutan. *Financial distress* merupakan kondisi yang menggambarkan situasi di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, yang berarti perusahaan berada dalam posisi yang rentan terhadap ancaman kebangkrutan atau kegagalan usaha. Tanda yang paling mudah terlihat dari perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan adalah pelanggaran kewajiban pembayaran utang dan penghentian pembayaran dividen kepada investor.

Industri properti dan real estate adalah sektor komersial yang sangat menguntungkan. Industri real estate dan properti di hampir semua negara, termasuk Indonesia, memiliki karakteristik yang fluktuatif dan memiliki tingkat risiko yang signifikan. Menurut (Budi dan Dillak, 2022) Kinerja sektor properti pada tahun 2019 menunjukkan kondisi yang lemah untuk ekspansi. Menurut proyeksi analisis, penjualan rumah di tahun 2020 diperkirakan tidak akan menunjukkan peningkatan yang substansial. Dalam beberapa tahun terakhir, industri properti telah menunjukkan tingkat kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini berdampak buruk pada permintaan dan menghambat pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 sekitar 5%, karena tidak ada penguatan daya beli masyarakat. Dengan adanya kejadian ini, sangat penting untuk memahami kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada institusi properti dan real estate, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat sebelum berinvestasi.

Selama periode ekspansi ekonomi, industri properti dan real estate sering kali menghadapi kelebihan pasokan. Namun, di sisi lain, sektor ini juga rentan terhadap penurunan

yang signifikan ketika pertumbuhan ekonomi melambat. (Mustahgfiroh, 2021). Oleh karena itu, sektor properti dan real estat diklasifikasikan sebagai industri yang berisiko tinggi dengan karakteristik yang mudah berubah. Menurut data dari IDX, harga saham sektor properti dan real estat telah menunjukkan ketidakstabilan selama periode waktu tertentu, dengan penurunan yang signifikan hingga 41,75%. (Maghfira Musdalifah Melania Islami, 2023)



**Gambar 1** Grafik kinerja Harga Saham sektor Property dan Real Estate

Setelah meninjau data dari tahun 2019, terlihat bahwa industri properti dan real estate mengalami peningkatan kinerja yang signifikan sebesar 22,18%, menghasilkan tingkat pertumbuhan akhir sebesar 12,54%. (Indonesia Stock Exchange Data Service Division, 2019). Sektor properti dan real estat mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat pandemi *Covid-19* pada tahun 2020 hingga 2021. Akibatnya, pendapatan yang dihasilkan oleh sektor ini menurun. Industri properti dan real estat mengalami penurunan sebesar -21,23% dalam kinerja harga saham di tahun 2020. Hal ini mengindikasikan penurunan sebesar 33,77% dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Hal ini menjadikan sektor properti dan real estate sebagai sektor saham dengan kinerja paling buruk. Karena pandemi *Covid-19*, banyak perusahaan telah menghentikan inisiatif, produksi, dan operasi mereka. Menurut (Bahfein, 2020) sejumlah besar karyawan, diperkirakan mencapai 30,34 juta, berisiko kehilangan pekerjaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari jumlah tersebut, sebanyak 19,17 juta pekerja bekerja di sektor properti, sementara 11,11 juta pekerja bekerja di sektor industri lainnya.

Fenomena *Financial Distress* pernah terjadi pada salah satu perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI, yaitu PT. Bakrieland Development Tbk. Kondisi keuangan perusahaan mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Pada tahun 2020, Bakrieland Development mengalami kerugian bersih sebesar Rp 1,26 triliun. Selain itu, perusahaan juga mengalami penurunan penjualan dan laba yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. PT Bakrieland Development terpaksa melakukan penutupan/pembatasan operasional beberapa produk hotel, themepark, area retail pada periode Maret – Juni 2020. Akibatnya, perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan membayar utang mereka. Kondisi ini mengakibatkan perusahaan mengalami *Financial Distress*.

Perusahaan dikatakan mengalami *financial distress*, apabila perusahaan tersebut mempunyai *net income negative* berturut-turut selama tiga tahun. Salah satu indikasi untuk mengantisipasi *financial distress* adalah adanya *intangible assets*. *Intangible assets* adalah aset non-

fisik yang memberikan manfaat nyata bagi perusahaan. *Intangible assets* berperan penting dalam operasional perusahaan. Dengan meningkatkan *intangible assets*, perusahaan dapat memupuk reputasi positif, sehingga mengurangi kemungkinan *financial distress* di masa depan. Riset terdahulu menjelaskan bahwa *intangible asset* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan riset yang dilaksanakan (Tutliha & Rahayu, 2019) memperlihatkan bahwa variabel *intangible asset* secara parsial (uji t) mempunyai berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Hasniati dkk., 2017), memperlihatkan bahwa variabel *Intangible Assets* tak mempunyai pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Selain *intangible assets* faktor yang berkontribusi terhadap *financial distress* adalah *sales growth*. *Sales growth* berfungsi sebagai ukuran untuk mengevaluasi efektivitas investasi sebelumnya dan dapat digunakan sebagai prediktor ekspansi perusahaan di masa depan. *Sales growth* yang signifikan memiliki potensi untuk mengurangi bahaya *financial distress* bagi perusahaan. Perusahaan akan terhindar dari *financial distress* jika memiliki kondisi keuangan yang kuat. Kemungkinan mengalami kondisi ini akan berkurang jika ada tingkat pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketika pertumbuhan penjualan menurun, kemungkinan mengalami *financial distress* akan meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Rochendi & Nuryaman, 2022a) mengatakan bahwa *Sales Growth* memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan pada penelitian (Hakim dkk., 2022) menjelaskan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Arus Kas Operasi adalah faktor lain yang menyebabkan *financial distress*. Arus kas operasi adalah indikator penting yang digunakan kreditor dan investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Jika arus kas operasi perusahaan tumbuh, kemungkinan perusahaan menghadapi *financial distress* akan berkurang. Sebaliknya, jika arus kas operasi perusahaan terus menurun dan tidak mampu bertahan, maka perusahaan terancam mengalami *financial distress*. (Ramadhani, 2019). Hasil penelitian menurut (Tutliha & Rahayu, 2019) Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Sedangkan menurut penelitian dari (Khasanah dkk., 2021) menjelaskan bahwa Arus Kas Operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Signaling

Merupakan teori yang menjelaskan tentang suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan (*agent*) untuk memberikan informasi atau sinyal bagi investor tentang kondisi yang sedang dialami suatu perusahaan baik berupa good news maupun bad news. Dalam konteks *Financial Distress*, *signaling theory* dapat digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan.

Perusahaan dapat menggunakan strategi manajemen risiko yang tepat untuk mengurangi risiko *Financial Distress* dan mempertahankan perusahaan yang baik. Singkatnya, *signaling theory* dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi tanda-tanda *Financial Distress* di perusahaan. Namun, sinyal tersebut harus ditafsirkan dengan hati-hati dan perusahaan harus menggunakan manajemen risiko dan strategi komunikasi yang tepat untuk meminimalkan risiko *Financial Distress* dan mempertahankan kinerja yang baik.

## Akuntansi

Secara umum, akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan. Menurut (Apip, 2016) Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya.

### 1. Definisi dari Sudut Pemakai

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai “suatu disiplin yang menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang membutuhkan dalam rangka melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”.

### 2. Definisi dari Sudut Proses Kegiatan

akuntansi dapat didefinisikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan yang diolah menjadi informasi keuangan suatu organisasi”.

## Financial Distress

*Financial distress* yaitu kesulitan keuangan yang mengarah pada terjadinya kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan. Menurut Whitaker (1999) bahwa *financial distress* diakibatkan oleh *economic distress*, manajemen buruk, dan penurunan dalam industri perusahaan. Kondisi *financial distress* tergambar berasal ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana buat membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Kondisi *financial distress* dapat menurunkan harga saham karena menurunnya kepercayaan investor pada perusahaan. (Silviyani dkk., 2024)

Sebuah perusahaan disebut mengalami *financial distress* jika salah satu insiden berikut adalah terjadi: mengalami laba operasi bersih negatif selama beberapa tahun atau penghentian pembayaran dividen, restrukturisasi keuangan atau phk massal. Jadi kebangkrutan tidak terjadi secara datang-tiba. Karena itu, dibutuhkan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan.

## Intangible Asset

Menurut (Tutliha & Rahayu, 2019) Intangible Assets adalah hak keistimewaan, dan manfaat kepemilikan atau pengendalian. *Intangible Assets* memiliki kekuatan yang besar dalam dampaknya membawa arah perusahaan menuju kemajuan atau dapat pula menjadi subject dari *Financial Distress* yang akan memicu terjadinya kebangkrutan. Apabila perusahaan memperkuat *intangible asset*, maka perusahaan akan mempunyai citra yang baik di masa yang akan datang sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Maihafni (2016) yang mengungkapkan bahwa *intangible assets* memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dengan menggunakan metode *Altman Z-score* sebagai pengukurannya.

## Sales Growth

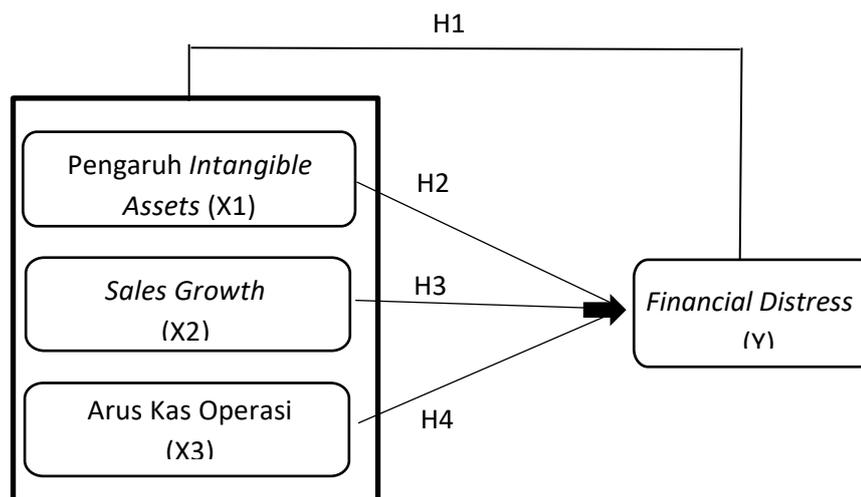
Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mendeskripsikan keberhasilan investasi yang sudah dilakukan oleh perusahaan pada periode sebelumnya dan bisa digunakan sebagai prediksi buat kelangsungan perusahaan di periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berfokus di perkembangan taraf penjualan dari tahun yang bersangkutan. Karena itu, suatu

perkembangan mampu mengalami peningkatan ataupun penurunan. (Yohan & Pradipta, 2019) Menurut Swingly dan Sukartha (2015) *Sales Growth* dapat diukur dengan menggunakan penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode.

## Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah bagian dari laporan arus kas suatu perusahaan. Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan yang menjabarkan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Tujuan dari laporan arus kas ini yaitu agar perusahaan dapat mengetahui seberapa banyak aliran kas masuk yang digunakan untuk pembelian aset untuk memproduksi barang atau jasa yang akan di perdagangkan pada konsumen dan seberapa besar aliran kas keluar untuk kegiatan operasi. Arus kas operasi dalam suatu perusahaan didapatkan dari hasil aktivitas pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

## Kerangka Berpikir



## Hipotesis

H1: Diduga *Intangible Asset Sales Growth* dan Arus Kas Operasi berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.

H2: Diduga *Intangible Asset* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

H3: Diduga *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

H4: Diduga Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel - variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen,

dan variabel independent. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mempunyai *Financial Distress* Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* karena jumlah anggota populasi tidak di ketahui, dan dengan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui *Internet Searching* dan dokumen. Kemudian di hasil penelitian dianalisa menggunakan bantuan perangkat lunak EViews 12 *Student Version Lite*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.487119	0.447805	0.614412	0.332739
Median	0.278501	0.19495	0.433364	0.175902
Maximum	5.247024	5.576448	5.025018	6.805064
Minimum	0.000273	0.001627	0.014335	0.014449
Std. Dev.	0.870615	0.891886	0.784186	0.941844
Skewness	4.150766	4.149838	3.773766	6.572088
Kurtosis	20.74572	22.91741	20.94610	45.52082
Jarque- Bera	815.6305	989.3739	805.4338	4209.178
Probability	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
Sum	24.84305	22.83804	31.33503	16.96969
Sum Sq. Dev.	37.89849	39.77302	30.74737	44.35352
Observations	51	51	51	51

Sumber: Data di olah penulis (Eviews 12, 2024)

### Regresi Data Panel

Pada data panel ini menampilkan beberapa uji model seperti Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM) dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Model *Common Effect***

Variabel	Coefficient	Std.Error	t- Statistic	Prob.
C	0.242122	0.116956	2.07019	0.0440
X1	-0.007727	0.092194	-0.083808	0.9336
X2	0.021174	0.105282	0.201113	0.8415
X3	0.707605	0.086812	8.151026	0.0000
R- Squared	0.589860	Mean dependent var		0.487119

Adjusted R-Squared	0.563681	S.D. dependent var	0.870615
S.E. of regression	0.575080	Akaike info criterion	1.806568
Sum squared resid	15.54368	Schwarz criterion	1.958084
Log likelihood	-42.06750	Hannan-Quinn criter.	1.864467
F-Statistic	22.53168	Durbin- Watson stat	0.491161
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data di olah penulis (Eviews 12, 2024)

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Model Fixed Effect**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.411617	0.028213	14.58955	0.0000
X1	0.003690	0.030349	0.121579	0.9040
X2	-0.065279	0.030681	-2.127640	0.0414
X3	0.342482	0.019424	17.63179	0.0000
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.990990	Mean dependent var		0.487119
Adjusted R-squared	0.985468	S.D. dependent var		0.870615
S.E. of regression	0.104950	Akaike info criterion		-1.384191
Sum squared resid	0.341449	Schwarz criterion		-0.626612
Log likelihood	55.29686	Hannan-Quinn criter		-1.094697
F-Statistic	179.4622	Durbin- Watson stat		2.306521
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data di olah penulis (Eviews 12, 2024)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Random Effect**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.396998	0.075115	5.285204	0.0000
X1	-0.002086	0.028948	-0.072068	0.9429
X2	-0.050202	0.029659	-1.692654	0.0971
X3	0.366352	0.019202	19.07935	0.0000
Effect Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.288010	0.8828
Idiosyncratic random			0.104950	0.1172
Weight Statistic				
R-squared	0.767079	Mean dependent var		0.100287
Adjusted R-squared	0.752212	S.D. dependent var		0.325979
S.E. of regression	0.162267	Sum squared resid		1.237538
F-Statistic	51.59510	Durbin- Watson stat		0.590368
Prob (F-statistic)	0.000000			

Unweighted Statistic			
R-squared	0.444415	Mean dependent var	0.487119
Sum squared resid	21.05584	Durbin- Watson stat	0.034698

Sumber: Data di olah penulis (Eviews 12, 2024)

## Pemilihan Teknik Analisis Model Data Panel

### 1. Uji Chow (*Likelihood Ratio*)

Uji chow digunakan untuk mengetahui model apakah yang akan digunakan antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross- section fixed effects			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	86.262641	(16,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	194.728714	16	0.0000

Sumber: Data di olah penulis (Eviews 12, 2024)

### 2. Uji Hausman

Uji *hausman* bertujuan untuk menentukan apakah *Fixed Effect* model (FEM) atau *Random Effect* model (REM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects- Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross- section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d. f.	Prob
Cross-section random	68.355425	3	0.0000

Sumber: Data di olah penulis (Eviews 12, 2024)

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* tidak dilakukan. Hal ini disebabkan karena hasil uji *chow* dan uji *hausman* secara konsisten menampilkan bahwa model *fixed effect* lah yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Pemilihan Regresi Data Panel**

No	Metode Pemilihan Regresi Data Panel	Nilai Signifikansi	Menguji Model	Hasil Dari Uji Model
1	Uji Chow	FEM= < 0,05 CEM= > 0,05	CEM vs FEM	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	FEM= < 0,05 REM= > 0,05	FEM vs REM	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Diolah penulis, 2024

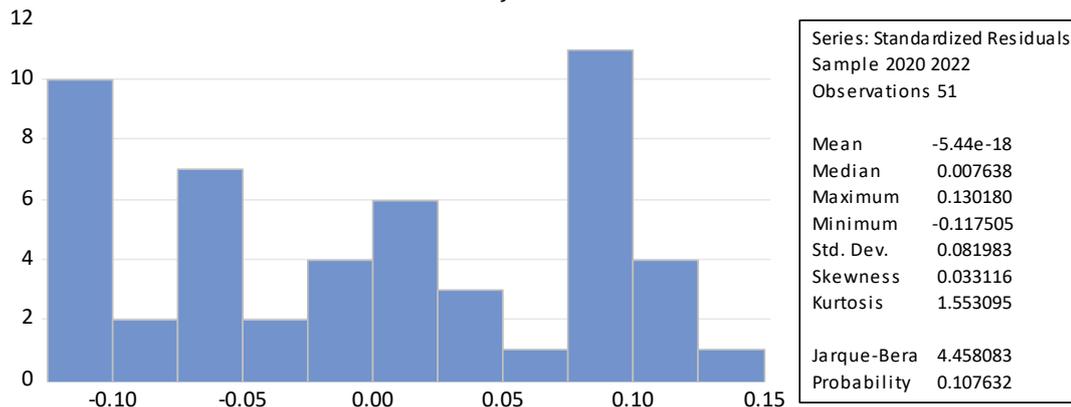
## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari 4 macam pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Berikut hasil Uji Normalitas dengan menggunakan E-views 12:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data di olah penulis (Eviews 12, 2024)

### 2. Uji Multikorelasi

Hasil pengujian Uji Multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikorelasi**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.144755	-0.042079
X2	0.280786	1.000000	0.099080
X3	-0.042079	0.099080	1.000000

Sumber: Data di olah penulis (Eviews 12, 2024)

### 3. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-Statistic	1.378289	Prob. F (3,47)	0.2610
Obs*R-squared	4.123961	Prob. Chi-Square (3)	0.2484
Scaled explained SS	8.017775	Prob. Chi-Square (3)	0.0456

Sumber: Data di olah penulis (Eviews 12, 2024)

#### 4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Effect Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.990990	Mean dependent var	0.487119
Adjusted R-squared	0.985468	S.D. dependent var	0.870615
S.E. of regression	0.104950	Akaike info criterion	-1.384191
Sum squared resid	0.341449	Schwarz criterion	-0.626612
Log likelihood	55.29686	Hannan- Quinn criter	-1.094697
F-Statistic	179.4622	Durbin- Watson stat	2.306521
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data di olah penulis (Eviews 12, 2024)

#### Regresi Data Panel

Hasil pengujian analisis regresi data panel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.411617	0.028213	14.58955	0.0000
X1	0.003690	0.030349	0.121579	0.9040
X2	-0.065279	0.030681	-2.127640	0.0414
X3	0.342482	0.019424	17.63179	0.0000

Sumber: Data di olah penulis (Eviews 12, 2024)

#### Pembahasan Penelitian

##### 1. Pengaruh *Intangible Assets*, *Sales Growth* dan *Arus Kas Operasi* terhadap *Financial Distress* secara simultan.

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,000000. Karena nilai signifikan ( $0,000000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intangible*, *Sales Growth* dan *Arus Kas Operasi* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.

##### 2. Pengaruh *Intangible Assets* terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada variabel *Intangible Assets* sebesar 0.9040, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan atau  $0.9040 > 0.05$ . Berdasarkan hal ini, maka dapat diketahui bahwa variabel *Intangible Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Namun bertentangan dengan hasil penelitian (Tutliha & Rahayu, 2019) yang mengatakan bahwa *Intangible Assets* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Pada penelitian ini *Intangible Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini pun sejalan dengan penelitian (Pangi & Dewi, 2023), (Maslachah, 2017) dan (Desiana & Diem, 2021). Pada penelitiannya menyatakan bahwa *Intangible Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Tutliha & Rahayu, 2019) yang mengatakan bahwa *Intangible Assets* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

### 3. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji yang diperoleh, dapat dilihat nilai probabilitas variabel *Sales Growth* sebesar 0.0414, yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi atau  $0.0414 < 0.05$ . Berdasarkan hal ini, maka dapat diketahui bahwa variabel *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Hal ini pun sejalan dengan penelitian (Amanda & Tasman, 2019) dan (Rochendi & Nuryaman, 2022a), pada penelitiannya menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun berbeda dengan penelitian (Oktaviani, 2020) yang mengatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

### 4. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji yang diperoleh, dapat dilihat nilai probabilitas variabel Arus Kas Operasi sebesar 0.0000, yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi atau  $0.0000 < 0.05$ . Berdasarkan hal ini, maka dapat diketahui bahwa variabel Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Pada penelitian ini Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tutliha & Rahayu, 2019) dan (Annisa Livia Ramadhani, 2019). Pada penelitiannya menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Khasanah dkk., 2021) yang mengatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

## KESIMPULAN

1. Hasil pengujian secara simultan bahwa variabel *Intangible Assets*, *Sales Growth*, dan Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Hasil Pengujian *Intangible Assets* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Hasil Pengujian *Sales Growth* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
4. Hasil Pengujian Arus Kas Operasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453–462.
- Annisa Livia Ramadhani, Khairunnisa., S. M. M. (2019). Pengaruh *Operating Capacity*, *Sales Growth* dan Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).
- Apip, M. (2016). *Pengantar Akuntansi 1*. Unigal Repository.
- Bachtiar, A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(1).
- Bahfein. (2020). *Analisis perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19*.
- Catriana. (2020). *Sejumlah Faktor yang menyebabkan Bisnis UMKM Merosot Selama Pandemi*.
- Desiana, L., & Diem, M. J. (2021). Financial Distress ditinjau dari *Leverage*, *Intangible Asset*, *Tangible Asset* dan Ukuran Perusahaan. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 7(2), 71–84.
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas terhadap *financial distress*. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 90–102.
- Ghozali. (2017). Analisis regresi data panel: teori, konsep, dan aplikasi dengan eview 10.
- Handayani, R. D., Widiasmara, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh *operating capacity* dan *sales growth* terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1.
- Indonesia Stock Exchange Data Service Division. (2019). *Indonesia Stock Exchange Data Service Division*.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Rajawali Pers.
- Lestari, T. , & W. A. (2021). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating.
- Renantha, R., & Sudirgo, T. (2022). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1600–1610. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21391>
- Sari, R. (2021). Analisis Sentimen *Tweet COVID-19* menggunakan *Word Embedding* dan Metode *Long Short-Term Memory (LSTM)*.
- Soemarso Slamet Rahardjo. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.

- Sugiyono. (2019a). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Statistika Untuk Penelitian (Cet. 30). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Statistika Untuk Penelitian (30 ed.). Alfabeta.
- Tutliha, Y. S., & Rahayu, M. (2019). Pengaruh intangible asset, arus kas operasi dan leverage terhadap financial distress. *Ikraith-Ekonomika*, 2(1), 95–103.